

Strategi inovasi digital dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah di Indonesia pada era transformasi keuangan

Endang Mayang Sari

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: endangmayang26@gmail.com

Kata Kunci:

Inovasi digital, daya saing, perbankan syariah, transformasi keuangan, fintech syariah

Keywords:

Digital innovation, competitiveness, islamic banking, financial transformation, islamic fintech

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah menjadi pendorong utama peningkatan efisiensi, inklusivitas, dan daya saing lembaga keuangan, termasuk bank berbasis syariah. Penelitian ini berfokus pada analisis strategi inovasi digital yang diimplementasikan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi tantangan transformasi keuangan global. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif melalui kajian literatur dan telaah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta hasil penelitian sebelumnya selama periode 2020–2025. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan inovasi digital, seperti pengembangan aplikasi mobile banking syariah, penggunaan artificial intelligence (AI) untuk meningkatkan layanan nasabah, dan integrasi

sistem pembayaran digital sesuai prinsip syariah, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional serta perluasan akses pasar. Selain itu, kemitraan strategis dengan fintech syariah dan implementasi konsep open banking menjadi langkah penting untuk memperkuat posisi kompetitif perbankan syariah terhadap bank konvensional. Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan seperti keamanan data, literasi digital yang masih rendah, serta penyesuaian inovasi terhadap prinsip syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan syariah sangat ditentukan oleh kolaborasi antara strategi inovatif, dukungan regulasi, dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan etika serta nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

The development of digital technology in the financial sector has been a major driver of increased efficiency, inclusiveness, and competitiveness of financial institutions, including sharia-based banks. This study focuses on analyzing the digital innovation strategies implemented by Islamic banks in Indonesia in facing the challenges of global financial transformation. The research approach used is descriptive qualitative through literature review and analysis of secondary data sourced from Islamic bank financial reports, publications from the Financial Services Authority (OJK), and previous research results during the period 2020–2025. The research findings indicate that the application of digital innovation, such as the development of Islamic mobile banking applications, the use of artificial intelligence (AI) to improve customer service, and the integration of digital payment systems in accordance with Islamic principles, contributes significantly to improving operational efficiency and expanding market access. In addition, strategic partnerships with Islamic fintech and the implementation of the open banking concept are important steps to strengthen the competitive position of Islamic banking against conventional banks. However, there are a number of challenges such as data security, low digital literacy, and the adjustment of innovations to Islamic principles. This research confirms that the success of digital transformation in the Islamic banking sector is largely determined by collaboration between the implementation of digital innovation and the adaptation of Islamic principles. This study emphasizes that the success of digital



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

transformation in the Islamic banking sector is largely determined by the collaboration between innovation strategies

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital pada era industri telah membawa perubahan besar terhadap sistem ekonomi dan keuangan global, termasuk di Indonesia. Digitalisasi tidak hanya mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas keuangan, tetapi juga menuntut lembaga keuangan untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Bagi perbankan syariah, perkembangan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan untuk memperkuat posisi dan daya saingnya di tengah transformasi keuangan yang dinamis.

Integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat eksistensi perbankan syariah di era digital. Pemanfaatan teknologi modern dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas akses layanan keuangan sekaligus menjadi media penyampaian nilai-nilai syariah kepada masyarakat luas. Dengan demikian, digitalisasi di sektor perbankan syariah tidak hanya dimaknai sebagai inovasi teknis, tetapi juga bagian dari upaya memperkuat dimensi etika dan spiritual dalam kegiatan ekonomi modern(Ni, 2025).

Proses transformasi digital yang terjadi dalam industri perbankan telah membuka ruang kompetisi baru. Bank syariah kini bersaing tidak hanya dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dengan berbagai platform keuangan berbasis teknologi seperti financial technology (fintech). Kondisi ini menuntut lembaga keuangan syariah untuk berinovasi melalui pengembangan sistem layanan digital yang efisien, aman, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tantangan lain muncul pada aspek kesiapan sumber daya manusia, literasi digital masyarakat, dan keamanan data yang harus tetap dijaga agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam(Hapsari, 2019).

Inovasi dalam layanan digital telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi operasional perbankan syariah. Penerapan layanan seperti mobile banking, internet banking, hingga sistem pembayaran digital berbasis prinsip syariah telah memperluas jangkauan pasar serta memperkuat hubungan antara bank dan nasabah. Keputusan nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap sistem keamanan, dan kesesuaian layanan dengan prinsip-prinsip syariah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat dan loyalitas nasabah terhadap layanan digital perbankan syariah(Kamila & Solekah, 2025).

Digitalisasi juga memberikan peluang besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui penyediaan layanan yang lebih cepat, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat modern yang semakin digital. Meskipun demikian, keberhasilan transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi semata. Faktor lain seperti strategi manajerial yang tepat, penguatan regulasi,

serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang memahami nilai-nilai syariah menjadi kunci utama. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi inovasi digital dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan daya saing perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam, sekaligus menawarkan perspektif strategis bagi pelaku industri keuangan syariah dalam menghadapi era transformasi digital secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena transformasi digital dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif realitas sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan strategi inovasi digital tanpa harus mengandalkan data kuantitatif yang bersifat statistik. Fokus utama dari pendekatan ini adalah menggali makna, pola, dan dinamika yang muncul dari proses digitalisasi yang sedang berlangsung dalam sistem perbankan syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research), yaitu suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen ilmiah dan publikasi akademik yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan bank-bank syariah, regulasi dan kebijakan resmi yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) serta bank Indonesia, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal bereputasi, dan publikasi yang diterbitkan selama periode 2020 hingga 2025, agar hasil kajian tetap aktual dan relevan dengan dinamika industri keuangan terkini.

Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data mencakup kegiatan penyaringan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi temuan yang paling relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, proses interpretasi data dilakukan dengan cara menelaah dan menafsirkan informasi tersebut berdasarkan teori inovasi digital, prinsip ekonomi Islam, serta konsep daya saing dalam industri keuangan syariah. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) yang bersifat induktif untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana strategi inovasi digital berperan dalam memperkuat daya saing bank syariah di era transformasi keuangan (Wahyudi, 2025).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual dan empiris mengenai hubungan antara transformasi digital, inovasi layanan keuangan, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankan. Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti menyoroti berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam proses adaptasi teknologi, tanpa mengabaikan aspek spiritual, etika, dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar operasional sistem keuangan syariah.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola operasional lembaga keuangan secara menyeluruh, termasuk pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Digitalisasi tidak hanya menjadi sarana efisiensi, tetapi juga bagian dari upaya strategis dalam memperkuat peran ekonomi Islam di era modern. (Ningtyas et al., 2024) Transformasi ini memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas melalui layanan berbasis teknologi, tanpa harus meninggalkan prinsip syariah yang menjadi fondasi utamanya. (A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2022)

Kemunculan layanan seperti mobile banking syariah, sistem pembayaran digital, dan platform pembiayaan daring berprinsip syariah menunjukkan bahwa inovasi digital dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis. (Maghfiro & Budianto, 2024) Selain mendorong peningkatan inklusi keuangan, digitalisasi juga membuka ruang bagi bank syariah untuk menjadikan teknologi sebagai medium dakwah ekonomi Islam, yakni dengan menghadirkan layanan keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. (Latifah & Abdullah, 2022)

Strategi pengembangan digital pada bank syariah di Indonesia diarahkan untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat di era keuangan terbuka. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah membangun ekosistem digital yang terpadu, di mana sistem informasi, layanan nasabah, dan transaksi keuangan dikembangkan dalam satu jaringan terintegrasi. Penggunaan kecerdasan buatan, analisis data, dan sistem open banking menjadi bagian penting dari strategi tersebut. (Akmal & Arham, 2025)

Pendekatan ini mempercepat proses layanan dan menciptakan pengalaman nasabah yang lebih personal. Selain itu, penerapan teknologi juga memungkinkan pengembangan produk pembiayaan digital yang sesuai akad syariah, seperti murabahah atau musyarakah, namun dikemas dalam platform daring yang efisien. Dengan langkah tersebut, bank syariah tidak hanya menyesuaikan diri terhadap tuntutan teknologi, tetapi juga menegaskan identitasnya sebagai lembaga keuangan yang modern sekaligus religius. (Fathayatul, 2020)

Selain aspek teknis, digitalisasi dalam perbankan syariah juga memiliki dimensi sosial dan dakwah yang signifikan. Melalui pemanfaatan teknologi digital, nilai-nilai Islam seperti kejujuran (shiddiq), keadilan ('adl), dan tanggung jawab (amanah) dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam kegiatan ekonomi. Inovasi teknologi memungkinkan bank syariah untuk menghadirkan layanan keuangan yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yaitu menjaga kemaslahatan dan mencegah kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi tidak sekadar diartikan sebagai modernisasi teknologis, melainkan sebagai bentuk tajdid (pembaruan) dalam sistem ekonomi Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. (Fathayatul, 2020)

Lebih lanjut, perkembangan ini juga mendorong terjadinya pergeseran orientasi strategi dalam industri keuangan syariah. Bank syariah kini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek operasional, mulai dari

manajemen risiko, layanan pelanggan, hingga strategi pemasaran berbasis data (data-driven marketing). Pendekatan berbasis teknologi ini membuka peluang baru bagi bank syariah untuk meningkatkan loyalitas nasabah melalui pelayanan yang cepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan personal mereka. Dalam konteks global, kemampuan bank syariah untuk mengadopsi dan mengadaptasi teknologi digital menjadi salah satu indikator utama daya saingnya di pasar keuangan modern(Wahyudi, 2025).

Namun, meskipun potensi digitalisasi sangat besar, keberhasilannya tetap ditentukan oleh sejauh mana lembaga keuangan syariah mampu menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi harus selalu disertai dengan kesadaran etis agar tidak menimbulkan praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti gharar (ketidakjelasan) atau riba. Karena itu, proses inovasi digital harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, berbasis pada prinsip masalah mursalah yakni inovasi yang membawa manfaat luas tanpa menyalahi ketentuan agama(Zulfa Qur'anisa et al., 2024).

Peran fintech menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing perbankan syariah. Kolaborasi antara keduanya menciptakan bentuk simbiosis baru di sektor keuangan Islam. Perusahaan fintech menghadirkan teknologi inovatif, sementara bank syariah menyediakan struktur keuangan dan prinsip kepatuhan syariah. Sinergi ini menghasilkan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan sesuai syariah, seperti sistem pembayaran elektronik, platform peer-to-peer berbasis akad, dan produk pembiayaan digital mikro. Kolaborasi tersebut juga mendorong perluasan literasi keuangan syariah di masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, nilai-nilai Islam dapat disebarluaskan secara lebih luas dan praktis, menjadikan sektor keuangan bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga bagian dari transformasi sosial dan dakwah ekonomi Islam. Oleh karena itu, kemitraan strategis antara bank dan fintech merupakan kunci penting dalam menciptakan ekosistem keuangan syariah yang adaptif dan berkelanjutan(Zulfa Qur'anisa et al., 2024).

Transformasi digital pada sektor perbankan syariah tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah keamanan siber, karena meningkatnya aktivitas digital menuntut sistem perlindungan data yang kuat agar kepercayaan nasabah tetap terjaga. Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, terutama dalam memahami teknologi baru yang terus berkembang. Selain itu, literasi digital masyarakat yang belum merata juga menjadi kendala dalam proses adopsi layanan digital berbasis syariah. Meski demikian, peluang yang ditawarkan digitalisasi sangat besar. Pertumbuhan pengguna internet yang tinggi dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi islam menciptakan potensi pasar baru bagi bank syariah. Dengan strategi inovasi yang tepat dan penguatan kapasitas sdm, perbankan syariah dapat memanfaatkan momentum ini untuk memperluas peran ekonomi islam di era keuangan digital(A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2022).

Implementasi teknologi digital memberikan dampak nyata terhadap peningkatan daya saing bank syariah. Penerapan sistem digital yang efisien menjadikan proses transaksi lebih cepat, transparan, dan mudah diakses. Hal ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas nasabah serta efisiensi biaya operasional. Selain itu, penggunaan analitik digital membantu bank memahami perilaku dan preferensi nasabah secara lebih

mendalam, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih akurat. Lebih jauh, inovasi digital memperkuat posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan modern yang tetap berpegang pada prinsip keadilan, etika, dan keberlanjutan. Dengan memadukan teknologi dan nilai-nilai Islam secara konsisten, bank syariah dapat bertransformasi menjadi pelaku utama dalam menciptakan sistem keuangan yang berintegritas dan inklusif di tengah kompetisi global (Sari et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap arah dan dinamika sistem keuangan global, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Transformasi ini tidak hanya menghadirkan efisiensi dan kemudahan dalam pelayanan, tetapi juga membuka peluang bagi perbankan syariah untuk memperluas peran dakwah ekonomi Islam melalui penerapan inovasi digital yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan. Digitalisasi telah memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Penerapan teknologi seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital berbasis prinsip syariah telah membantu bank syariah bersaing di tengah pesatnya kemajuan sektor keuangan modern. Lebih dari sekadar alat teknis, inovasi digital juga berfungsi sebagai sarana dakwah yang memperkuat eksistensi ekonomi Islam di tengah arus globalisasi.

Kolaborasi antara bank syariah dan fintech berbasis nilai Islam menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi ini mempertemukan kemajuan teknologi dengan integritas nilai-nilai syariah sehingga menciptakan sistem keuangan yang adaptif, transparan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Meski demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru, seperti keamanan siber, kesiapan sumber daya manusia, serta literasi digital masyarakat yang masih terbatas. Keberhasilan inovasi digital dalam perbankan syariah bergantung pada keseimbangan antara aspek teknologi dan spiritualitas. Upaya modernisasi harus senantiasa berpijak pada *maqāṣid al-syarī'ah*, yakni mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerugian bagi umat. Oleh karena itu, sinergi antara penguatan regulasi, inovasi yang beretika, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital perbankan syariah tidak hanya membawa kemajuan teknologis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan keberkahan dalam sistem keuangan Islam. Dengan demikian, transformasi digital dapat dipandang sebagai instrumen strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi umat serta membangun sistem keuangan yang berkeadilan, berintegritas, dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi era transformasi keuangan digital yang semakin kompleks, perbankan syariah di Indonesia perlu menempuh langkah-langkah strategis yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pertama, lembaga keuangan syariah perlu memperkuat infrastruktur teknologi serta sistem keamanan digital agar dapat menjaga kepercayaan nasabah dan memastikan setiap transaksi berjalan dengan aman, transparan, dan sesuai prinsip amanah. Upaya ini harus

disertai dengan penerapan sistem tata kelola digital yang profesional, sehingga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat terwujud secara nyata dalam setiap aspek pelayanan. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Pegawai bank syariah perlu dibekali dengan kompetensi teknologi sekaligus pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah agar mampu menyeimbangkan profesionalitas dan integritas spiritual. Program pelatihan berbasis digital literacy serta internalisasi nilai-nilai Islam harus terus dilakukan untuk membentuk budaya kerja yang inovatif namun tetap berlandaskan etika keislaman.

Kolaborasi antara bank syariah dan perusahaan fintech berbasis syariah juga perlu diperluas sebagai bentuk sinergi strategis dalam menciptakan produk dan layanan yang efisien, inklusif, dan berkeadilan. Sinergi ini dapat memperluas akses keuangan bagi masyarakat, khususnya di sektor UMKM dan ekonomi mikro, serta memperkuat kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan nasional. Selain aspek kelembagaan, pemerintah dan otoritas keuangan juga memiliki peran penting dalam memperkuat regulasi serta pengawasan terhadap perkembangan digitalisasi perbankan syariah. Regulasi yang adaptif dan berpihak pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* akan memastikan bahwa setiap inovasi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.

Akhirnya, peningkatan literasi keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam perlu menjadi fokus bersama antara lembaga keuangan, regulator, dan masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan mengenai layanan digital syariah akan membantu masyarakat memahami bahwa kemajuan teknologi dapat berjalan selaras dengan ajaran Islam, bukan sebagai ancaman terhadapnya. Dengan sinergi antara inovasi, regulasi, dan dakwah ekonomi, perbankan syariah Indonesia berpotensi menjadi pelopor sistem keuangan yang modern, berkeadilan, dan bernilai spiritual di tingkat global.

Daftar Pustaka

- Akmal, R., & Arham, A. (2025). Manajemen strategis dalam membangun keunggulan bersaing pada perbankan syariah: Pendekatan inovatif menuju pertumbuhan berkelanjutan. 3, 282–288.
- A'yun, I., & Dwi Aprilia Putri, S. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *Journal Islamic Banking*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>
- Fathayatul, H. (2020). Wajah Ekonomi 4.0: Perbankan Syari'ah Digital, Peningkatan Daya Saing Dan Strategi Dakwah Islam Fathayatul. 2, 1–9. <https://doi.org/1010.24014/idarotuna.v3i1.Wajah>
- Hapsari, A. (2019). Praktek Komersialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pandangan Etika Bisnis Islam. *JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i1.3414>
- Kamila, T. P., & Solekah, N. A. (2025). Determinan keputusan penggunaan layanan mobile banking bank syariah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 86–98. <https://repository.uin-malang.ac.id/23722/>

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah: Aplikatif Dan Peran. *JJAR: Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 99–115. <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1130>
- Maghfiro, N., & Budianto, E. W. H. (2024). Determinan Minat Menggunakan Layanan Digital Banking Syariah Pada Generasi Z Di Kota Malang. *Jurnal Dimensi*, 13(2), 352–363. <https://repository.uin-malang.ac.id/21354/>
- Ni, D. (2025). Strategi transformasi digital untuk meningkatkan daya saing perbankan syariah di era industri 4.0. 3, 391–395.
- Ningtyas, M. N., Fikriah, N. L., & Pradana, A. W. S. (2024). Muslim Gen Z Investment Decision: An Analysis Using Social Media Factors. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(1), 108–125. <https://repository.uin-malang.ac.id/20267/>
- Sari, D. P., Nuur Wahid Abdul Majid, Rizki Hikmawan, & Hudzaifi Syah Tsalits Taufiqi. (2023). Analisa Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Kebutuhan Kaum Milenial. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 5(4), 596–606. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i4.3419>
- Wahyudi, M. A. (2025). Peran financial technology sebagai inovasi keuangan digital pada perbankan syariah di era society 5.0. 3, 574–583.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>